

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini semakin berkembang. Baik dari tingkat sekolah dasar maupun sekolah lanjutan tingkat atas. Hal ini terlihat dari hasil – hasil karya anak bangsa yang semakin nampak di hadapan kita. Mobil esemka yang mampu diciptakan dan dirancang oleh anak – anak yang masih duduk di sekolah lanjutan tingkat atas atau sekolah menengah kejuruan. Walaupun hal ini belum berhasil secara sempurna, tetapi sudah sangat membanggakan dan dapat memotivasi para siswa lainnya untuk bisa bersaing dalam hal positif. Semua ini tidak lepas dari bimbingan dan support dari para guru yang ingin memajukan dunia pendidikan.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan telah ditempuh melalui berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan. Di antaranya adalah penyempurnaan kurikulum, pengadaan fasilitas, lokakarya bagi guru-guru, sertifikasi guru profesional dan kebijakan-kebijakan lain yang bertujuan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, agar tujuan pelaksanaan kebijakan-kebijakan tersebut dapat tercapai dengan baik maka tidaklah lepas dari keterkaitan antara semua komponen yang ada di dalam pembelajaran itu sendiri.

Hakikat proses belajar-mengajar adalah proses komunikasi, yaitu penyampaian informasi dari sumber informasi melalui media tertentu kepada penerima informasi. Berdasarkan hal tersebut, salah satu factor kegagalan pembelajaran adalah adanya berbagai jenis hambatan dalam proses komunikasi antara siswa dan guru karena variasi dalam pengajaran serta jarang digunakan alat bantu yang dapat memperjelas pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Pemilihan media yang tepat menjadi penting agar transfer ilmu pengetahuan dari guru bisa maksimal, sehingga siswa tidak hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru, tetapi juga melihat indra yang dimilikinya.

Rendahnya mutu pendidikan disekolah dapat dilihat pada sekolah menengah kejuruan yaitu khususnya pada mata pelajaran fisika. Rendahnya mutu pendidikan ini disebabkan oleh sebagian besar pembelajaran di sekolah masih banyak menggunakan strategi yang berpusat pada guru. Selama ini metode belajar yang sering digunakan adalah guru berbicara sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan. Sesuai dengan survey yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa siswa kelas XI SMK 1 Limboto khususnya Jurusan THP masih kurang memahami materi pelajaran khususnya mata pelajaran fisika, sebab ada berbagai konsep abstrak yang dipelajari dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran fisika. Ini di akibatkan karena kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa, kurangnya media pembelajaran yang digunakan selama proses kegiatan belajar mengajar.

Hal ini dapat dilihat pada nilai hasil semester ganjil pada tahun ajaran 2010/2011 bahwa, dari 35 orang siswa yang mencapai nilai di atas KKM 75 hanya 12 orang atau sama dengan 34,28%. Untuk nilai standar KKM dicapai oleh 5 orang siswa atau 14,28%. Sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas dan tidak mencapai KKM yaitu 18 orang atau 51,42%. Hasil ini menandakan bahwa, pemahaman siswa pada mata pelajaran fisika masih kurang. (Leger Nilai Kelas XI Thp SMKN 1 Limboto 2011).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya materi kalor adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan alat pengering rambut buatan guru. Dengan menggunakan alat ini diharapkan siswa bisa lebih memahami materi yang diajarkan, karena disamping siswa mendengarkan siswa juga mempraktekkan bagaimana proses perpindahan kalor yang di aplikasikan melalui rangkaian alat pengering rambut buatan guru yang telah dirancang oleh peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian dengan judul ” **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kalor Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Alat Pengering Rambut Buatan Guru** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang di atas adalah :

1. Dalam pembelajaran di kelas, guru kurang memvariasikan model atau metode pembelajaran, sehingga dapat membosankan siswa.
2. Kurangnya pemanfaatan alat sederhana sebagai media pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa pada pelajaran fisika masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan alat pengering rambut buatan guru hasil belajar siswa dapat meningkat?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika, maka perlu digunakan model pembelajaran yang tidak monoton berpusat pada guru dan terkesan membosankan. Metode yang digunakan harus dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar siswa. Maka model pembelajaran yang cocok adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan alat pengering rambut buatan guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan alat pengering rambut buatan guru

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi berbagai pihak.

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi.
3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Bagi sekolah hasil penelitian ini akan memberikan perbaikan mutu pembelajaran fisika.
4. Manfaat bagi peneliti
 - a. Pelaksanaan penelitian ini menjadi wahana menambah wawasan pengetahuan dan memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.